

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Proyeksi utama dan akhir penelitian ini adalah merumuskan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan karakter dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Terbuka. Karakter Kemandirian Belajar (KKB) merupakan bentuk karakter yang mengungkap kemandirian belajar peserta didik di sekolah terbuka. Penelitian ini mencermati secara mendalam guna menemukan kunci permasalahan dengan mengembangkan sebuah model alternatif untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian *Research & Development* (R&D)

Pengembangan tersebut mengarah pada pencapaian upaya solusi dunia pendidikan. Hal ini diperkuat dari kajian Sells & Richey (1994, p.35) dalam Richey dkk. (2002, p.1100) yang menjelaskan bahwa pengembangan tersebut merupakan proses produksi perangkat pembelajaran. Beberapa penjelasan tentang konsep penelitian berbasis pengembangan seperti Heinich dkk. (2002, p.445) yang menjelaskan bagaimana pengembangan meliputi proses dari analisis kebutuhan, kemudian pembuatan materi dan pencapaian tujuan, serta digambarkan pula tentang perancangan pembelajaran dan uji coba beserta dengan tahapan revisi hasil pencapaian pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian pengembangan akan berkorelasi dengan praktik di lapangan. Ada beberapa permasalahan secara faktual yang menghambat penelitian, seperti ketidakterbukaan responden atau partisipan untuk menggali atau memperoleh data yang akurat dan kredibel. Hal ini menjadi tantangan peneliti untuk menjadi pihak luar yang netral dan mampu membaca situasi saat penelitian dilakukan. Sikap objektif dan jujur sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian pengembangan.

Metode penelitian ini dipilih karena penelitian berupaya mengungkap mengungkap dua jenis data yaitu data kualitatif berupa data deskriptif tentang

rumusan sebuah model pembelajaran yang dikaitkan dengan karakter kemandirian belajar peserta didik di SMA Terbuka, dan data kuantitatif berupa hasil pengukuran kemandirian belajar peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter dengan mengukur tingkat keefektifan model *QORI Learning* dalam pembelajaran di SMA Terbuka.

### 3.2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini berdasarkan kajian dari Tim Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Balitbang Kemendiknas (Puslinoftbang) yang merangkum penjelasan pelaksanaan penelitian dengan basis konsep dari Borg dan Gall (1989). Berikut tahapan dalam penelitian ini

1) Tahap Penelitian Pendahuluan.

Pada tahap awal ini dilakukan upaya pengumpulan informasi dari berbagai kajian pustaka, observasi Tempat Kegiatan Belajar (TKB) di sekolah terbuka dan upaya mengidentifikasi masalah yang akan dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian.

2) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi dan definisi dari pengembangan model pembelajaran dan permasalahan karakter kemandirian belajar; merumuskan tujuan; dan mencermati urutan pembelajaran serta konsultasi dan uji ahli dalam skala kecil.

3) Tahap Pengembangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyiapan bahan kajian, penyusunan buku panduan pengembangan model pembelajaran dan perangkat evaluasi serta instrumen untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran di sekolah terbuka dan kondisi aktual peserta didik.

4) Tahap Uji Coba 1:

Peneliti dalam tahap ini memilih 2-3 TKB di sekolah induk sekolah terbuka, 10-20 peserta didik dan 3 guru. Tahapan ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisioner sebagai bahan analisis data.

## 5) Tahap Revisi 1

## 6) Tahap Uji Coba 2

Pada tahap ini, uji coba menggunakan 2-3 TKB di sekolah induk, 10-30 peserta didik dan 3 guru. Tahapan ini menganalisis data dengan menggunakan data hasil observasi, wawancara dan kuisioner, serta konsultasi dan menyerahkan untuk melakukan uji ahli dengan para *expert judgment*.

## 7) Tahap Revisi 2

Berdasarkan masukan dan saran uji lapangan utama, serta hasil uji ahli dari *expert judgment*, hasil kajian dianalisis kembali sebagai masukan yang menjadi poin penting penyempurnaan rumusan Model hipotetik.

## 8) Tahap Uji Coba 3

Dilakukan Kembali uji coba terhadap 1-3 TKB di sekolah induk dan 20-30 subyek. Informasi dikumpulkan dan dilakukan analisis data melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK)

## 9) Tahap Revisi 3

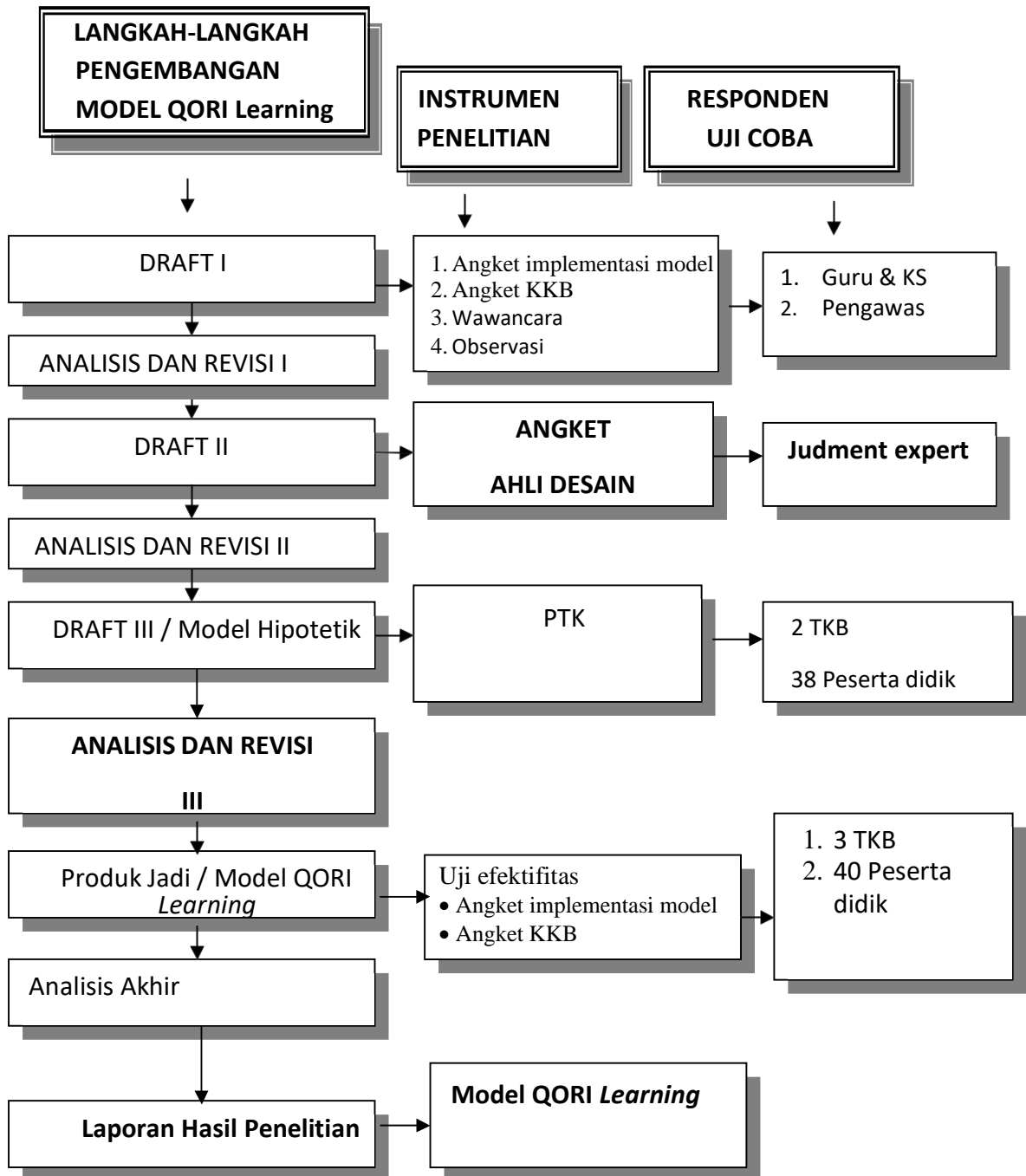
Setelah uji coba ketiga maka diperoleh hasil revisi berdasarkan hasil PTK dengan rumusan model hipotetik sehingga menjadi rumusan yang dinamakan Model QORI *Learning*.

## 10) Deiminasi dan Implementasi

Pada tahapan ini dilaksanakan diseminasi dan implementasi secara objektif sebagai uji terbatas.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan melalui tahapan yang efektif dimulai dari melaksanakan prosedur penelitian pengembangan dengan model Borg dan Gall, yang yang disederhanakan menjadi 5 (lima) langkah utama, yaitu : (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (2) mengembangkan produk awal; (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Gambar 3.1  
Desain Uji Coba Draft Pengembangan Produk  
Alur penelitian digambarkan dalam bagan di bawah ini



Pada bagian selanjutnya, dijelaskan bagian-bagian tahapan penelitian ini.

### 3.2.1 Tahap Pertama : Perancangan Draf 1

Tahap ini adalah langkah awal untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam pengumpulan data dan informasi baik berdasarkan kajian pustaka maupun data berdasarkan pengamatan. Data pada tahap ini kemudian diidentifikasi untuk menemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran untuk selanjutnya dipetakan.

Kemudian, dilakukan tinjauan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengolah data atau informasi yang diperoleh sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Tempat Penelitian di SMAN 28 Garut sebagai sekolah induk dalam penyelenggaraan SMA Terbuka.

Pada tahap pertama ini dilakukan beberapa Teknik pengumpulan data.

- 1) Studi kepustakaan, yaitu studi literatur dan kajian untuk mempelajari tentang karakter kemandirian belajar peserta didik di penyelenggara SMA Terbuka dan upaya perancangan model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik dengan menganalisis teori-teori yang berkenaan dengan produk model QORI *Learning* sebagai pembelajaran *scaffolding*, serta mempelajari atau melaksanakan asesmen kepada peserta didik.
- 2) Wawancara yaitu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru-guru dan peserta didik di penyelenggara SMA Terbuka. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan tingkat karakter kemandirian belajar dan proses pembelajaran yang lebih mengungkap proses pembelajaran yang berjalan selama ini, terutama berkaitan dengan masalah karakter kemandirian belajar peserta didik di Sekolah Penyelenggara SMA Terbuka. Penelitian

ini menganalisis tentang perkembangan karakter kemandirian belajar yang terjadi pada peserta didik tersebut.

- 3) Observasi yaitu Teknik untuk memperoleh data proses pembelajaran guru dan peserta didik yang terjadi secara faktual terjadi sehari-hari.. Data berkaitan dengan tingkat karakter kemandirian belajar peserta didik dan model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru di penyelenggara SMA Terbuka.
- 4) Dokumentasi yaitu pengumpulan arsip dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebijakan dan implementasi SMA Terbuka.

### **3.2.2 Tahap Kedua : Analisis dan Revisi Pengembangan Draf II**

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dengan cara mengidentifikasi dan menyusun perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, sebagai dasar pembuatan draf awal rancangan model pembelajaran (Model Hipotetik).

Pada tahap ini dilakukan proses pengamatan dan penelaahan implementasi aktual pembelajaran guru kunjung SMA Terbuka di TKB, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Pengamatan juga dilakukan terhadap kondisi kelas di sekolah terbuka yang terdiri atas 24 anak di tempat kegiatan belajar, 2 guru bidang studi Matematika, 1 guru wali kelas, dan penanggungjawab program SMA Terbuka yaitu di SMAN 28 Garut.

Hal tersebut menjadi data penting untuk melihat keadaan faktual tingkat karakter kemandirian belajar peserta didik dan mengamati implementasi proses pembelajaran di TKB oleh guru kunjung tersebut. Setelah data diperoleh dilanjutkan analisis kondisi faktual untuk merumuskan model pembelajaran alternatif yang efektif pada pembelajaran di Sekolah SMA Terbuka.

Perancangan rumusan model disusun dengan memperhatikan kajian literatur terutama tentang konsep dan teori yang berkenaan dengan rumusan model pembelajaran agar keadaan aktual (tingkat karakter kemandirian belajar) dapat diintervensi menjadi lebih meningkat.

Pembuatan draft rumusan model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* dirumuskan menjadi model hipotetik, yang selanjutnya merupakan temuan hipotetis yang dikembangkan sebagai rumusan pertanyaan penelitian yang harus dijawab.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh data yang berkaitan dengan tingkat karakter kemandirian belajar anak serta implementasi model pembelajaran di Sekolah SMA Terbuka yang kemudian diolah untuk dikembangkan menjadi sebuah produk model pembelajaran alternatif dalam rangka upaya pemecahan masalah yang terjadi di lapangan.

Perancangan produk dilakukan dengan membuat draft model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding*. Draft model tersebut digali berdasarkan data, fakta, teori-teori belajar dan fenomena perkembangan belajar anak, di antaranya:

- 1) analisis teori belajar dan teori perkembangan belajar peserta didik;
- 2) konsep teori ZPD;
- 3) membedah ZPD dengan membagi pada tahapan-tahapan dengan membentuk zona-zona;
- 4) analisis *mediate learning* atau *scaffolding* dalam konsep ZPD menjadi konsep model QORI *learning*;
- 5) analisis data tentang karakter kemandirian belajar peserta didik SMA Terbuka.

Pada tahap 2 ini, dikembangkan draf II sebagai produk awal yang meliputi penyajian materi pembelajaran berupa rumusan penggunaan model QORI *Learning*, penyusunan buku panduan model dan perangkat evaluasi serta menyiapkan guru kunjung dalam mempraktikkan model tersebut.

#### a. Sampel Sumber Data

Pengambilan sampel menggunakan teknik nonrandom sampling dengan purposive, artinya hanya guru mata pelajaran Matematika yang ada di pendidikan SMA Terbuka yang dijadikan sampel.

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik nonrandom sampling yang meliputi: purposive, quota, dan insidental dalam Susetyo (2010).

- a) Guru wali kelas / guru kunjung
- b) Guru mata pelajaran Matematika

#### b. Pengumpulan data

Instrumen atau alat pengumpul data difokuskan pada permasalahan karakter kemandirian belajar anak di Sekolah SMA Terbuka dan implementasi program pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengacu pada (1) saduran instrumen A. Saefullah, dkk, (2013) (dilampirkan) dan mengacu pada (2) model tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang disadur dari Sanjaya (2010) (dilampirkan).

#### c. Analisis Data Kualitatif

- a) Deskripsi
- b) Reduksi
- c) Seleksi

Setelah mengikuti tahapan di atas, dilakukan tahapan penelitian dengan melakukan uji ahli atau uji coba pada skala kecil dengan hasil pertimbangan dan masukan *expert judgement*.

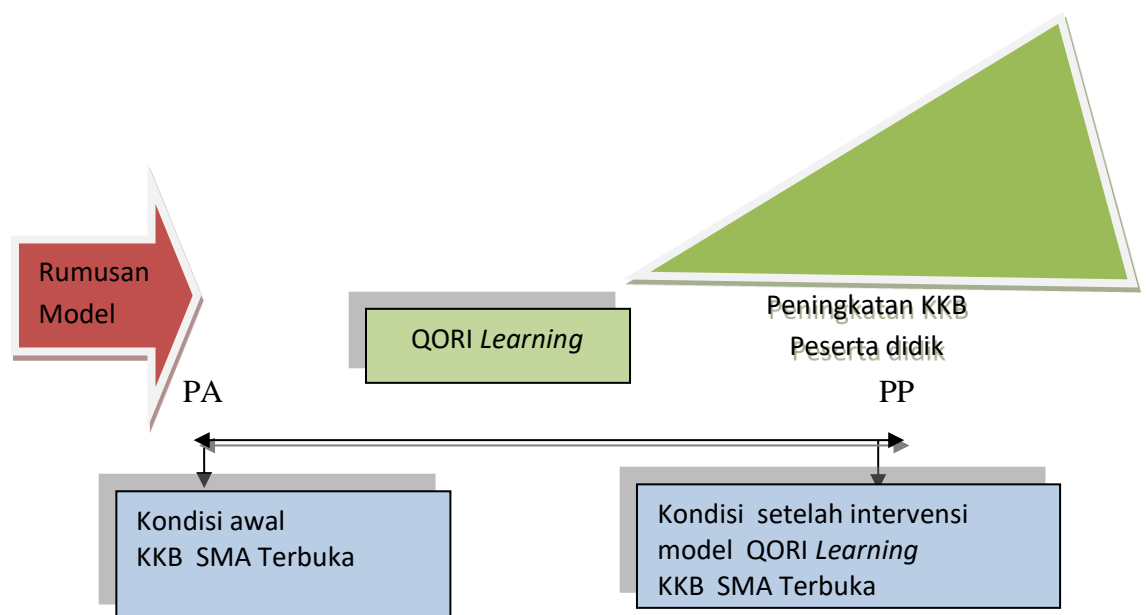
Tahapan selanjutnya, peneliti mengagendakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMAN 28 Garut sebagai sekolah penyelenggara SMA Terbuka di Kabupaten Garut. Uji validasi model dengan melibatkan para ahli pendidikan dari unsur guru dan pengawas sekolah luar biasa yang dipilih secara tinjauan senioritas dengan melihat DUPAK dan kompetensi khusus yang menurut pengamatan peneliti layak sebagai tim ahli.

### 3.2.3 Tahapan Ketiga : Uji coba (Draf III)

Pada tahapan ini, setelah revisi model oleh para ahli di langkah ke tiga maka produk siap untuk uji terbatas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ketika PTK sudah dilaksanakan, telah dirumuskan kesimpulan,



maka dilakukan tahapan kuantitatif, yaitu tahap mengujicobakan hasil (uji terbatas) dari rumusan model QORI *learning* sebagai implementasikan di lapangan. Tujuan tahapan ini untuk menyimpulkan tingkat keefektifan implementasi model dengan mengadakan uji pre-test dan post-test tentang karakter kemandirian belajar anak. Implementasi model yang dipraktikan guru dalam uji terbatas tersebut adalah praktik mengajar dengan penggunaan model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding*. PTK dilakukan terhadap 2-3 TKB dalam satu sekolah induk, dalam hal ini SMAN 28 sebagai Sekolah induk dalam penyelenggaraan SMA Terbuka. Pengumpulan informasi dan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner, dan dilanjutkan analisis data. Berkaitan dengan PTK ini ada lampiran tersendiri berupa hasil PTK. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data, ditemukan potensi masalah dan upaya peneliti untuk menemukan gambaran yang utuh dari implementasi model pembelajaran, serta menguji dari sebuah hipotesis yang dapat digambarkan berikut ini.



Bagan 3.2  
Skema temuan hipotesa

Hipotesis hasil kajian penelitian ini yaitu **Adakah efektivitas penggunaan model QORI *learning* untuk meningkatkan karakter kemandirian belajarnya di SMA Terbuka Jawa Barat?**

### 3.2.4 Tahapan Keempat: Uji Efektifitas

Pada tahap akhir ini peneliti melakukan analisis mendalam dengan melakukan uji efektifitas berdasarkan implementasi model yang telah jadi, yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dengan melakukan analisis *judgment expert* dan melakukan PTK dengan memperhatikan analisis secara empirik di lapangan yang memerlukan uji lanjut di beberapa TKB, termasuk TKB yang menginduk di SMAN 28 Garut dan SMAN 25 Garut. Pada tahap keempat ini berdasarkan tahapan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa rangkaian pengembangan model QORI *Learning* dilakukan berdasarkan perancangan, pengembangan, dan uji produk. Produk ini merupakan produk pengembangan model pembelajaran alternatif, untuk mendapatkan model pembelajaran yang lebih baik yang secara faktual teruji dalam upaya pengembangan karakter kemandirian belajar pada peserta didik di SMA Terbuka.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan metode penelitian kuantitatif dengan tahapan penelitian berikut ini.

#### a. Populasi dan Sampel

Dalam tahap 2 ini yaitu berkenaan dengan pengujian model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* pada pembelajaran di Sekolah SMA Terbuka. Pada tahap ini dilakukan dua pengujian, yaitu:

##### 1) Efektifitas Model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding*.

Yang menjadi sampel dari tahap ini adalah guru guru sekolah penyelenggara sekolah terbuka. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, dengan cara pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam tehnik Random sampling meliputi:

random sederhana, stratifikasi, cluster atau area dan disematik. (Susetyo, 2010)

Langkah-langkah pemilihan sampel dengan tehnik random sampling adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap pertama, memilih populasi sekolah penyelenggara Layanan SMA Terbuka. Sekolah Penyelenggaran Layanan SMA Terbuka berdasarkan data ada sebanyak 3 TKB di dua sekolah induk
  - b) Sampel sekolah terbuka diambil dari TKB yang dipilih berdasarkan pertimbangan geografis terdekat dari sekolah induk.
  - c) Dari guru-guru yang ada di sekolah SMA Terbuka diambil hanya guru Matematika.
- 2) Pengujian tingkat karakter kemandirian belajar peserta didik

Subyek penelitian pada pengujian ini adalah peserta didik kelas X SMA Terbuka. Dari para peserta didik ini akan diperoleh informasi tentang bagaimana tentang uji tes karakter kemandirian belajar peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel ini menggunakan tehnik nonrandom sampling dengan purposip, dimana hanya peserta didik kelas X pada program SMA Terbuka dijadikan sampel. Secara teknis dari subjek penelitian ini diamati oleh guru. Guru yang memberikan penilaian masing masing peserta didik tentang tingkat karakter kemandirian belajar.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam tahap 2 ini, yang pertama yaitu angket berkaitan dengan efektivitas model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan skala guttman (Sugiono; 2010, p.139). Peserta didik diberikan panduan pengamatan untuk menilai implementasi guru dalam mengajar. Dan yang kedua angket dengan penggunaan skala likert yaitu

sebagai tes karakter kemandirian belajar peserta didik, dengan menggunakan teknik pre test dan post test.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada tahap ini adalah yang pertama yaitu angket/lembar observasi untuk guru yang diberikan pada peserta didik di Sekolah SMA Terbuka, berkaitan dengan efektivitas model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding*. Dan yang kedua yaitu angket untuk guru yang berfungsi sebagai tes karakter kemandirian belajar anak.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam tahap 2 ini adalah menggunakan statistik, yaitu statistik inferensial.

d. Subjek dan Lokasi Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian dibagi dalam dua kategori yaitu;

- a) Dalam implementasi model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Matematika.
- b) Dalam mengungkap karakter kemandirian belajar maka subjek penelitiannya adalah peserta didik SMA Terbuka di kelas X.

Untuk Lokasi penelitian dibagi dalam dua fase yaitu

- a) Fase pertama sebagai rancangan model hipotetik di SMAN 28 sebagai penyelenggara Sekolah Terbuka di Kabupaten Garut.
- b) Fase kedua sebagai uji terbatas yaitu di beberapa TKB yang berada di naungan sekolah induk yaitu SMAN 28 dan SMAN 25 Garut sebagai penyelenggara pendidikan sekolah terbuka Jawa Barat.

### 3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada jenis data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan adalah : (1) pencapaian tingkat karakter kemandirian belajar peserta

didik; dan (2) implementasi aktual model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* di SMA Terbuka.

Pengembangan instrumen pengumpul data dari hasil uji efektifitas dan uji implementasi model QORI *Learning* melalui tahapan : (1) perumusan definisi konseptual; (2) perumusan definisi operasional; (3) penyusunan kisi-kisi; dan (4) pengembangan butir-butir pernyataan.

Penjelasan lebih lanjut dapat dijabarkan berikut ini.

### 1) Instrumen Implementasi model QORI *learning*

#### a. Definisi kopseptual

Pengertian istilah *scaffolding* berasal dari kajian Jerome Burner, yang menggambarkan proses interaksi antara orang-orang dewasa dan anak-anak yang memungkinkan anak-anak untuk melaksanakan sesuatu di luar usaha mandirinya. Berdasarkan kajian Cazden (1983, p.6) dijelaskan bahwa *scaffolding* itu sebagai kerangka kerja sementara untuk aktivitas peserta didik yang dapat menjelajahi belajar secara mandiri, sehingga konsep *Scaffolding* itu dipersiapkan oleh guru sebagai proses *guiding* untuk melakukan proses pembimbingan dan memfasiltasi peserta didik agar berhasil menyelesaikan tugasnya.

Jadi, tingkatan pengetahuan atau pengetahuan berjenjang yang dirumuskan oleh Bruner dan Vygotsky disebutnya sebagai *mediate learning* atau *scaffolding*, yang akan membantu individu pada tahap awal, kemudian beradaptasi dan berkolaborasi lalu individu tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar, setelah mampu mengerjakan tugas sendiri.

#### b. Definisi operasional

Konsep Model QORI *Learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* akan tergambar dengan menyatukan tahapan–tahapan kegiatan yang operasional sehingga guru dapat melaksanakan sesuai dengan prosedur yang disusun. Tahapan–tahapan itu dibentuk berdasarkan asumsi bahwa peserta didik ketika memasuki sesuatu yang baru dialami akan

mengalami fase kritis, yang mana sesuatu yang asing akan berdampak pada kegoncangan mentalnya sehingga lingkungan berupaya agar situasi tersebut dapat direduksi, kemudian peserta didik dapat beradaptasi dengan membuat rasa nyaman dengan kondisi tersebut.

Dengan demikian maka model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding* ini didefinisikan sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pembelajaran yang kolaboratif, kreatif dan mandiri bagi peserta didik.

c. Pengembangan instrumen

Pengembangan instrumen implementasi Model QORI *Learning* pada pembelajaran di Kelas X peserta didik SMA Terbuka. Kisi-kisi dan butir pertanyaan dapat dilihat dalam **lampiran**. Sistematika penskoran pada pengumpul data implementasi model yang dilakukan guru dengan penilaian (angket) oleh peserta didik.

Keterangan :

Y = iya

T = tidak

Nilai penskoran

Y = 1

T = 0

Kriteria Penilaian;

0 - 40 = sangat jelek/ sangat tdk tepat prosedur dlm penggunaan model

41 - 80 = jelek/ tidak tepat prosedur penggunaan model

81 - 100 = cukup /cukup tepat sesuai prosedur penggunaan model

101 - 120 = baik / tepat sesuai prosedur penggunaan model

121 - 129 = baik sekali / tepat sekali sesuai prosedur penggunaan model

### **Instrumen tes karakter kemandirian belajar anak di Sekolah SMA Terbuka**

#### a. Definisi kopeptual

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah pengembangan karakter yang penjelelasan rinci salah satunya adalah membentuk individu yang mandiri.

Dalam penyelenggaraan sekolah terbuka dikenal beberapa istilah yang dapat dirujuk untuk menjelaskan konsep belajar mandiri, yang pada intinya karakter kemandirian belajar merupakan sebuah karakter belajar dari peserta didik yang mempunyai inisiatif belajar yang baik dan idak tergantung dengan orang lain dan mempunyai pengaturan belajar sendiri dengan baik sekali.

#### b. Definisi operasional

Dalam kajian literatur yang diungkapkan Kartadinata (2008) dalam Aprilia (2010, p.29), bahwa model pembelajaran merupakan perangkat asumsi, proposisi atau prinsip yang terverifikasi secara empirik diorganisasikan ke dalam sebuah struktur (kerja) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan perilaku atau arah tindakan dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain model *QORI Learning* ini sebagai model pembelajaran yang mempunyai tahapan sistematis dari proses awal sampai akhir pembelajaran dengan menitikberatkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan mandiri bagi peserta didik SMA Terbuka.

Selanjutnya secara operasional akan dijabarkan berdasarkan kajian tentang indikator kemandirian belajar dengan menganalisa sikap kemandirian belajar itu sendiri.

#### c. Penyusunan tes karakter kemandirian belajar peserta didik yang disadur dari A. Saefullah, dkk, (2013).

Hal ini dikembangkan berdasarkan konsep operasional yang dijelaskan di point b.

Berdasarkan kisi-kisi di atas, dikembangkanlah penjabaran indikator dalam merekonstruksi instrumen kemandirian belajar yang kemudian dijadikan draf dan finalisasi draf sebagai instrumen dalam pengukuran tingkat karakter kemandirian belajar peserta didik SMA Terbuka di beberapa TKB yang dijadikan sampel.

Sistematika penskoran pada pengumpul data implementasi model yang dilakukan guru dengan penilaian (angket) oleh peserta didik dengan keterangan berikut ini.

Y = iya

T = tidak

Nilai penskoran

Y = 1

T = 0

Kriteria Penilaian

0 - 25 = sangat rendah

26 - 50 = rendah

51 - 60 = baik

61 - 70 = baik sekali

71 - 80 = istimewa

Tes karakter tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi aspek kemandirian belajar (*terlampir*).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Secara teknis pengumpulan data yang dipakai menggunakan tahapan pada pola strategi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi yang berkaitan dengan efektivitas model QORI *learning* sebagai pembelajaran *scaffolding*, dengan penggunaan pedoman observasi yang kemudian dijabarkan dengan



hasil tafsiran. Kedua teknik tes (*pre test* dan *post test*) pada indikator karakter kemandirian belajar anak di SMA Terbuka.

### **3.5. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung data pencapaian perkembangan karakter kemandirian belajar peserta didik pada pelayanan pendidikan untuk peserta didik SMA Terbuka Peserta Didik, (pada tahap studi pendahuluan). Analisis kualitatif juga digunakan pada saat pembuatan model dan uji efektifitas model (pada uji lapangan). Analisis kuantitatif digunakan saat uji terbatas pada efektivitas model dengan teknik Uji *pretes – postest*.

Untuk memaknai data pencapaian perkembangan karakter kemandirian belajar anak di sekolah SMA Terbuka, digunakan analisis kualitatif (deskriptif naratif). Analisis secara kualitatif ini juga dilakukan untuk menelaah temuan pada tahap selanjutnya, yaitu pengkajian nilai-nilai implementasi konsep *scaffolding* dalam pembelajaran untuk merumuskan model hipotetik pada peningkatan karakter kemandirian belajar peserta didik. Setelah itu, dilakukan penelaahan secara keseluruhan proses uji lapangan model di SMA Terbuka (hasil uji efektivitas).

### **3.6. Isu Etik**

Penelitian ini melibatkan berbagai informan dan lembaga sehingga hal-hal yang dianggap kurang pantas untuk dijadikan tulisan dalam laporan akan diminimalisasi, dan apabila berhubungan dengan nama baik maka informan akan disamarkan dan dijamin kerahasiannya.